EVALUASI PENERIMAAN PENGGUNA *JOGJABELAJAR.ORG* DENGAN PENDEKATAN TAM DI KULON PROGO

Siwi Astuti[1)], Bambang Soedijono, W.A.[2)], Armadyah Amborowati[3)]), Rahmatul Irfan[4)]
[1), 2),)3),] Magister Teknik Informatika STMIK Amikom Yogyakarta
Jl Ring Road Utara, Condong Catur, Sleman, Yogyakarta
[4).] Jurusan Pendidikan Teknik Elektronika, Prodi Pendidikan Teknik Informatika, Fakultas Teknik
Universitas Negeri Yogyakarta
Email : siwi_astuti@ymail.com[1)], bambang.a@amikom.ac.id[2)], armadyah.a@amikom.ac.id[3)]),
rahmatui.irfan@gmail.com[4)]

ABSTRACT

Technology Acceptance Model (TAM) and the Theory of Planned Behavior (TPB) is a theoretical acceptance of the technology used in this research. There are six constructs used and is a combination of original constructs contained in TAM and TPB. Sixth construct is the ease of user perceived (perceived ease of use / PEOU), usability perceived (perceived usefulness / PU), attitudes towards the use of technology (attitude towards using technology / ATU), subjective norms (subjective norm / SN), control the behavior of perceived (perceived behavior control / PBC), and interest in using the technology of behavior (behavioral intention to use / BIUS). This integrated model is then used to examine the ICT program EQEP which is the e-learning technology used in junior receiver EQEP ICT program. This research will further explain the relationship between factors that affect the acceptance and use of the ICT program in junior receiver EQEP EQEP ICT program.

This type of research used in this research is explanatory research with data analysis techniques using SEM approach. Data obtained from respondents who are school teachers or the recipient user EQEP ICT program in Kulon Progo by spreading the enclosed questionnaire. There are 126 sample were analyzed using SEM with AMOS software.

Based on the analysis of data obtained as follows: (1) Construct PEOU affect construct PU; (2) Construct PU affect construct ATU; (3) Construct PEOU have no effect on the ATU construct; (4) Construct PU has no influence on BIUS construct; (5) Construct ATU affect BIUS construct; (6) Construct SN has an influence on BIUS construct; and (7) Construct PBC affects BIUS constructs. In addition to the PU latent variable coefficient ATU has the greatest value among the coefficient of latent variables in the model of the relationship between the other constructs. Perceived ease of use (PEOU) in Kulon Progo is still relatively quite and rather low with 70.63% perentase, attitude towards the use of technology (ATU) most teachers as ICT program user EQEP in Kulon Progo tend to be quite high at 75.40%, Tier belief (PU) most teachers as ICT program user EQEP in Kulon Progo that the use of technology will improve his job performance tends to be quite high at 69.84%. Perception and constructs internal and external behavior (PBC) most teachers as ICT program user EQEP in Kulon Progo tends to be high at 89.69%. Perception or view (SN) most teachers as ICT program user EQEP in Kulon Progo against the beliefs of others as the consideration of doing things tend to lower by 49.21%

Keywords: Technology Acceptance Model (TAM), Theory of Planned Behavior (TPB), ICT program EQEP, and AMOS

ABSTRAK

Technology Acceptance Model (TAM) dan Theory of Planned Behavior (TPB) merupakan teori penerimaan teknologi yang digunakan dalam penelitian ini. Terdapat enam konstruk yang digunakan dan merupakan gabungan dari konstruk-konstruk asli yang terdapat dalam TAM dan TPB. Keenam konstruk tersebut adalah kemudahan pengguna persepsian (perceived ease of use/PEOU), kegunaan persepsian (perceived usefulness/PU), sikap terhadap penggunaan teknologi (attitude towards using technology/ATU), norma subyektif (subjectivenorm/SN), kontrol perilaku persepsian (perceived behavior control/PBC), dan

minat perilaku menggunakan teknologi (behavioral intention to use/BIUS). Model gabungan ini selanjutnya digunakan untuk meneliti Program ICT EQEP yang merupakan teknologi e-learning yang digunakan di SMP penerima Program ICT EQEP. Penelitian ini selanjutnya akan menjelaskan tentang hubungan antar faktor-faktor yang mempengaruhi penerimaan dan penggunaan Program ICT EQEP di SMP penerima Program ICT EQEP.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian eksplanatori dengan teknik analisis data menggunakan pendekatan SEM. Data diperoleh dari responden yang merupakan guru SMP atau user penerima Program ICT EQEPdi Kulon Progo dengan menyebarkan kuesioner tertutup. Terdapat 126 sampel penelitian yang dianalisis menggunakan metode SEM dengan software AMOS.

Berdasarkan hasil analisis data diperoleh hasil sebagai berikut: (1) Konstruk PEOU mempengaruhi konstruk PU; (2) Konstruk PU mempengaruhi konstruk ATU; (3) Konstruk PEOU tidak memiliki pengaruh terhadap konstruk ATU; (4) Konstruk PU tidak memiliki pengaruh terhadap konstruk BIUS; (5) Konstruk ATU mempengaruhi konstruk BIUS; (6) Konstruk SN memiliki pengaruh terhadap konstruk BIUS; dan (7) Konstruk PBC mempengaruhi konstruk BIUS. Selain itu koefisien variabel laten PU terhadap ATU memiliki nilai paling besar diantara nilai koefisien variabel laten pada model hubungan antar konstruk lainnya. Kemudahan penggunaan persepsian (PEOU) di Kulon Progo masih tergolong cukup dan cenderung rendah dengan perentase 70,63%, Sikap terhadap penggunaan teknologi (ATU) sebagian besar guru sebagai user program ICT EQEP di Kulon Progo cenderung cukup tinggi sebesar 75,40%, Tingkat Kepercayaan (PU) sebagian besar guru sebagai user program ICT EQEP di Kulon Progo bahwa penggunaan teknologi akan meningkatkan kinerja pekerjaanya cenderung cukup tinggi sebesar 69,84%. Persepsi dan konstruk-konstruk internal dan eksternal dari perilaku (PBC) sebagian besar guru sebagai user program ICT EQEP di Kulon Progo cenderung tinggi sebesar 89,69%. Persepsi atau pandangan (SN) sebagian besar guru sebagai user program ICT EQEP di Kulon Progo terhadap kepercayaan-kepercayaan orang lain sebagai pertimbangan dalam melakukan sesuatu cenderung rendah sebesar 49,21%

Kata kunci: Technology Acceptance Model (TAM), Theory of Planned Behavior (TPB), Program ICT EQEP, dan AMOS

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan segala bidang penghidupan, dalam memilih dan membina hidup yang baik, yang sesuai dengan martabat manusia dan tentulah dari pernyataan tersebut kita bisa mengambil kesimpulan bahwa Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dan tidak bisa lepas dari kehidupan. Salah satu sumber belajar atau sarana pembelajaran online dengan menggunakan internet yang sering disebut dengan istilah e-learning.

Internet merupakan sebuah media komunikasi dan informasi yang sudah tidak asing dan memiliki banyak manfaat bagi kita. Pertumbuhan pengguna internet di Indonesia bertambah cukup signifikan setiap tahunnya. Menurut data dari lembaga riset MarkPlus, prosentase angka pengguna internet naik 22% dari 62 juta di tahun 2012 menjadi 74,57 juta di tahun 2013. Angka tersebut diprediksikan akan mengalami kenaikan dan akan menembus angka 100 juta pada tahun 2015 nanti. Pada survei yang dilakukan *Focus Group Discussion* terhadap perwakilan dari kelompok *Digital Natives* dan *Digital Immigrant*, dimana diperoleh hasil bahwa hampir separuh dari pengguna internet merupakan pengguna internet muda yang berusia di bawah 30 tahun, sedangkan 16% adalah pengguna internet yang berusia di atas 45 tahun.

Bentuk pembelajaran dengan menggunakan *e-learning* bisa mencakup pembelajaran formal dan informal.Contoh pembelajaran formal yang menggunakan *e-learning* adalah sekolah-sekolah atau instansi pendidikan yang mengembangkan portal LMS untuk diakses peserta didik, misalnya portal jogjabelajar BTKP. Portal tersebuatmerupakan sebuah portal *e-learning* yang dapat diakses oleh

guru dan peserta didik yang telah mendaftarkan dirinya di situs tersebut.

Sampai saat ini portal *jogjabelajar.org* baru menyediakan materi pelajaran dan soal untuk matapelajaran Matematika dan IPA untuk SD dan SMP. SMP di Kulon Progo merupakan sekolah yang mempergunakan fasilitas yang ada di *jogjabelajar.org*. SMP di Kulon Progo sendiri sebenarnya telah mengembangkan *e-learning* secara mandiri, namun hingga saat ini pengembangan *e-learning* masih terhambat oleh banyak faktor, terutama faktor sumber daya manusia. Oleh sebab itu, pendidik SMP di Kulon Progo memilih untuk menggunakan Program ICT EQEP melalui portal Jogjabelajar.org sebagai salah satu alternatif media pembelajaran. Namun, hingga saat ini belum ada penelitian yang mengarah kepada aspek perilaku pengguna terhadap penggunaan Program ICT EQEP melalui portal Jogjabelajar.org.

Tingkat penerimaan pengguna terhadap penerapan penggunaan *Program* ICT EQEP di Kulon Progo dapat diukur dengan pendekatan teori yang dapat menggambarkan tingkat penerimaan dan penggunaan terhadap suatu teknologi yaitu teori gabungan *Technology Acceptance Model* (TAM) dan *Theory of Planned Behavior* (TPB). Melalui teori gabungan TAM dan TPB, dapat dipahami bahwa reaksi dan persepsi pengguna terhadap teknologi dapat mempengaruhi sikapnya dalam penerimaan penggunaan teknologi. Teori gabungan antara TAM dan TPB digunakan karena pada model TAM, pengaruh dari faktor sosial dan faktor kontrol dalam perilaku tidak dimasukkan. Padahal faktor-faktor tersebut sebenarnya sudah ditemukan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap perilaku penggunaan teknologi informasi.

Berdasarkan pada pemikiran tersebut penulis tertarik untuk mengadakan penelitian secara ilmiah dalam bentuk Tesis dengan judul : "Evaluasi Penerimaan Pengguna jogjabelajar.org dengan pendekatan TAM di Kulon Progo". Obyek penelitian yang akan di ambil SMP penerima program *ICT EQEP* di wilayah Kulon Progo yang terdiri dari 25 Sekolah Menengah Pertama yang terdiri dari guru mata pelajaran IPA dan Matematika.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian *explanatory* atau eksplanasi yang adalah jenis penelitian yang bertujuan untuk menganalisis hubungan-hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya atau bagaimana suatu variabel mempengaruhi variabel lainnya dengan pendekatan kuantitatif.

Menurut Sugiyono (2010: 118) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Populasi dalam penelitian ini adalah guru matematika dan IPA di Kabupaten Kulon Progo yang sudah mendapatkan bantuan laboratorium TIK dengan Prgram ICT EQEP. Karena sedikit populasi maka dimungkinkan untuk meneliti semua populasi yang ada untuk dijadikan sampel. Populasi dalam penelitian ini ada pada 25 SMP penerima program ICT EQEP dengan jumlah sampel 126 orang.

Untuk pengujian seluruh hipotesis dalam penelitian ini digunakan metode Analisis *Component Basedd* SEM atau Penelitian ini menggunakan analisis *Structural Equation Modeling* (SEM). Software yang digunakan untuk penelitian ini adalah *IBM SPSS AMOS* 21. Model teoritis yang telah digambarkan pada diagram jalur akan dianalisis berdasarkan data yang diperoleh. Berikut data sekolah penerima

Laboratorium ICT EQEP di Kabupaten Kulon Progo

Tabel 1. Jumlah sekolah penerima Laboratorium Program ICT EQEP dan penetapan jumlah responden tiap sekolah.

No	Nama Sekolah	Jumlah
1	SMP Muhammadiyah 1 Kalibawang	5
2	SMP Muhammadiyah 2 Sentolo	5
3	SMP Muhammadiyah 2 Wates	5
4	SMP N 1 Galur	5
5	SMPN 1 Girimulyo	5
6	SMPN 1 Lendah	5
7	SMPN 1 Nanggulan	5
8	SMPN 1 Pengasih	5
9	SMPN 1 Temon	5
10	SMPN 2 Galur	5
11	SMPN 2 Lendah	5
12	SMPN 3 Pengasih	5
13	SMPN 3 Wates	5
14	SMP Pangudi Luhur 1 Kalibawang	5
15	SMPN 1 Kalibawang	5
16	SMPN 1 Kokap	5
17	SMPN 1 Sentolo	5
18	SMPN 1 Wates	6
19	SMPN 2 Kalibawang	5
20	SMPN 2 Sentolo	5
21	SMPN 2 Wates	5
22	SMPN 3 Sentolo	5
23	SMPN 4 Sentolo	5
24	SMPN 4 Wates	5
25	SMPN 5 Wates	5
	Jumlah	126

Untuk menganalisis hasil penelitian ini peneliti menggunakan model persamaan struktural atau SEM (*Structural Equation Model*) dengan menggunakan *software* SEM AMOS (*Analysis of Moment Structure*) dan bantuan program SPSS *for windows* 21.0.

HASIL PENELITIAN

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah model persamaan struktural atau SEM (*Structural Equation Model*) dengan menggunakan *software* SEM (*Analysis of Moment Structure*) dan bantuan program SPSS *for windows* 21.0. Program SPSS *for windows* 21.0 digunakan untuk melakukan uji validitas dan uji reliabilitas dari kuesioner tersebut, karena sebelum penelitian dilakukan, terlebih dahulu dilakukan pengujian instrumen penelitian dengan uji validitas dan uji reliabilitas.

Tabel 2. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

Variabel	Nomor Pertanyaan	r	sig	Keterangan	Crombach's Alpha	Keterangan
PEOU	1	0,812	0,000	valid	0,824	reliabel
	2	0,774	0,000	valid		
	3	0,713	0,000	valid		
	4	0,705	0,000	valid		
	5	0,736	0,000	valid		
	6	0,646	0,000	valid		
PU	1	0,607	0,000	valid	0,742	reliabel
	2	0,745	0,000	valid		
	3	0,649	0,000	valid		
	4	0,657	0,000	valid		
	5	0,637	0,000	valid		
	6	0,678	0,000	valid		
ATU	1	0,627	0,000	valid	0,727	reliabel
	2	0,801	0,000	valid		
	3	0,760	0,000	valid		
	4	0,786	0,000	valid		
SN	1	0,646	0,000	valid	0,785	reliabel
	2	0,903	0,000	valid		
PBC	1	0,753	0,000	valid	0,722	reliabel
	2	0,817	0,000	valid		
	3	0,836	0,000	valid		
BIUS	1	0,816	0,000	valid	0,799	reliabel
	2	0,854	0,000	valid		
	3	0,862	0,000	valid		

Pengujian reliabilitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menghitung besarnya nilai *Cronbach'sAlpha* instrumen dari masing-masing variabel penelitian yang diuji. Apabila nilai *Cronbach's Coefficient Alpha* lebih besar dari 0,6, maka item pertanyaan pada kuesioner sebagai alat pengukur dinyatakan reliabel. *Convergent validity* dari measurement model dengan indikator refleksif dapat dilihat dari korelasi antara score item/ indikator dengan score konstruknya. Indikator individu dianggap valid jika memiliki nilai korelasi di atas 0,50.

1. Karakteristik Responden

Karakteristik responden yang diteliti dalam penelitian ini adalah mengenai umur, jenis

kelamin dan tingkat pendidikan. Berikut ini adalah tabel karakteristik responden:

Tabel 3. Karakteristik Responden

Karakteristik	Kategori	Jumlah	Persentase (%)
Umur	21 – 30	5	3.97
	31 – 40	18	14.29
	41 – 50	54	42.86
	51 – 60	49	38.89
Jenis Kelamin	Laki-laki	57	45.24
	Perempuan	69	54.76
Pendidikan	S2	5	3.97
	S1	115	91,23
	D3	4	3.17
	SLTA	1	0.79
	SMK	1	0.79

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa berdasarkan umur, sebagian responden berusia antara 45 s.d 50 tahun dan 51 s.d 60 tahun, berdasarkan jenis kelamin sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan dan berdasarkan tingkat pendidikannya sebagian besar responden berpendidikan S1.

2. Analisis Faktor Konstruk Eksogen

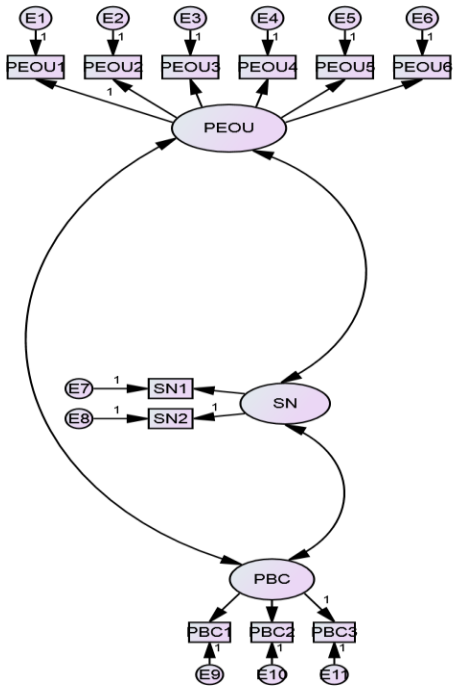

Gambar 1. Model Analisis Faktor Konstruk Eksogen

Variabel Eksogen dalam penelitian ini terdiri dari 3 variabel eksogen, yaitu PEOU, SN dan PBC. Berikut ini adalah model yang dibangun untuk analisis faktor variabel eksogen:

Analisis faktor konstruk eksogen menghasilkan nilai loading faktor dari seluruh indikator yang dapat digunakan untuk mengukur variabel eksogen.

Tabel 4. Hasil Analisis Faktor Konstruk Eksogen
Regression Weights: (Group number 1 - Default model)

			Estimate	S.E.	C.R.	P	Label
SN2	<---	SN	1,000				
SN1	<---	SN	,658	,138	4,754	***	par_1
PBC3	<---	PBC	1,000				
PBC2	<---	PBC	,966	,166	5,837	***	par_2
PBC1	<---	PBC	,697	,122	5,736	***	par_3
PEOU1	<---	PEOU	1,000				
PEOU2	<---	PEOU	,917	,091	10,110	***	par_5
PEOU3	<---	PEOU	,692	,096	7,179	***	par_6
PEOU4	<---	PEOU	,727	,121	5,990	***	par_7
PEOU5	<---	PEOU	,699	,117	5,991	***	par_8
PEOU6	<---	PEOU	,502	,083	6,026	***	par_9

Standardized Regression Weights: (Group number 1 - Default model)

			Estimate
SN2	<---	SN	,971
SN1	<---	SN	,666
PBC3	<---	PBC	,733
PBC2	<---	PBC	,696
PBC1	<---	PBC	,626
PEOU1	<---	PEOU	,851
PEOU2	<---	PEOU	,801
PEOU3	<---	PEOU	,644
PEOU4	<---	PEOU	,549
PEOU5	<---	PEOU	,561
PEOU6	<---	PEOU	,547

Berdasarkan tabel di atas, seuruh indikator memiliki nilai p value kurang dari 0,05 (*** < 0,05) yang berarti seluruh indicator valid dalam mengukur variabel eksogen.

3. Pengujian Hipotesis

Analisis jalur terdiri dari beberapa tahap antara lain :

Pengembangan Model Teoritik

Berdasarkan hipotesis yang dibangun dalam peneitian ini maka model penelitian yang akan dianalisis lebih lanjutdengan analisis SEM adalah sebagai berikut :

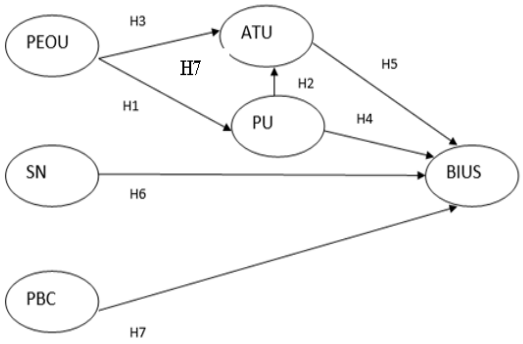

Gambar 2.Model Teoritik

- **Pengembangan Model Diagram jalur**

Dalam langkah kedua ini, model teoretis yang telah dibangun pada tahap pertama akan digambarkan dalam sebuah diagram jalur yang akan mempermudah untuk melihat hubungan-hubungan kausal yang ingin diuji. Dalam diagram jalur, hubungan antar konstruk akan dinyatakan melalui anak panah. Anak panah yang lurus menunjukkan sebuah hubungan kausal yang langsung antara satu kontruk dengan kontruk lainnya.Sedangkan garis-garis lengkung antar kontruk dengan anak panah pada setiap ujungnya menunjukkan korelasi antar kontruk.

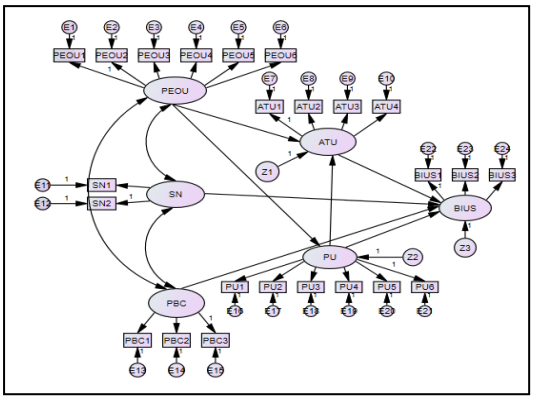

Gambar 3.Hasil Hubungan Kausal Antar Variabel

Menguji Asumsi Model

Asumsi-asumsi yang harus dipenuhi pada pengujian model analisis jalur ini adalah sebagai berikut:

- **Normalitas Data**

Salah satu asumsi penggunaan statistik parametrik adalah asumsi multivariate normality.Uji normalitas data ini dimaksudkan untuk mengetahui normal tidaknya distribusi penelitian masing-masing variabel (Ghozali, 2011).Jika asumsi normalitas dipenuhi, maka nilai residual dari analisis juga berdistribusi normal dan independen.Normal dapat dilihat dari nilai critical ratio(CR) pada skewness maupun kurtosis sebesar + 1.96 pada taraf signifikan 5%.Apabila datayang dihasilkan memiliki nilai lebih kecil dari + 1.96, maka disimpulkan bahwa data berdistribusi normal. Berikut ini adalah hasil uji normalitas data pada model :

Tabel 5. Hasil Uji Normalitas

Variable	min	max	skew	c.r.	kurtosis	c.r.
BIUS3	2,000	4,000	-,015	-,068	,499	1,144
BIUS2	2,000	4,000	-,029	-,133	,311	,712
BIUS1	2,000	4,000	,149	,684	,647	1,482
PU1	2,000	4,000	,888	4,069	1,109	2,542
PU2	1,000	4,000	-,946	-4,335	2,285	5,235
PU3	2,000	4,000	,621	2,846	-,018	-,040
PU4	2,000	4,000	,258	1,185	-,053	-,121
PU5	2,000	4,000	,955	4,377	-,329	-,754
PU6	2,000	4,000	,340	1,560	-,074	-,170
ATU4	2,000	4,000	,496	2,274	,056	,129
ATU3	2,000	4,000	1,088	4,988	1,055	2,416
ATU2	2,000	4,000	,670	3,070	1,877	4,300
ATU1	2,000	4,000	,809	3,707	-,029	-,065
PBC1	2,000	4,000	,652	2,988	1,654	3,791
PBC2	2,000	4,000	,000	,000	,500	1,146
PBC3	2,000	4,000	-,046	-,213	,593	1,359
SN1	1,000	4,000	-,158	-,722	,198	,453
SN2	2,000	4,000	,033	,150	-,525	-1,204
PEOU6	1,000	4,000	-,823	-3,772	2,975	6,816
PEOU5	1,000	4,000	-,678	-3,107	,900	2,063
PEOU4	1,000	4,000	-,478	-2,193	-,075	-,173
PEOU3	1,000	4,000	-,354	-1,620	,583	1,336
PEOU2	1,000	4,000	-,087	-,398	-,143	-,329
PEOU1	1,000	4,000	-,550	-2,520	,877	2,009
Multivariate					51,422	8,170

Berdasarkan tabel di atas, nilai c.r multivariat adalah sebesar 8,170 > 3, hal ini berarti model penlitian belum memenuhi asumsi normalitas. Oleh karena itu perlu dilakukan penghilangan outlier dalam model sehingga data memenuhi asumsi normalitas.

- **Eliminasi Outlier**

Outlier adalah observasi yang muncul dengan nilai-nilai ekstrim baik secara univariat maupun multivariat yaitu yang muncul karena kombinasi kharakteristik unik yang dimilikinya dan terlihat sangat jauh berbeda dari observasi-observasi lainnya. Melihat data ouliers pada penelitian ini menggunakan program Amos melalui Mahalanobis d-squared. Untuk melihat data yang outliers adalah dengan meilihat nilai p1 dan p2. Data yang outliers adalah data yang menghasilkan nilai p1 dan p2 < 0.05 (Santoso, 2014). Namun demikian, cara ini tidak dapat dilanjutkan karena setelah dilakukan deteksi outlier, data memuat sangat banyak outlier, sehingga apabila dihilangkan data hanya tersisa sebanyak 73 data yang berarti model memuat data yang kurang dari kecukupan data pada analisis SEM (100 s.d 150). Hasil deteksi outler tidak normal. Oleh karena data tidak normal tidak bisa diatasi dengan penghilangan outlier maka estimasi model dilakukan dengan menggunakan teknik bootstrapping dengan metode Maximum Likelihood (ML).

Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan dengan melihat hasil estimasi model penelitian. Berikut ini adalah tabel hasil estimasi model penelitian:

Tabel 6. Hasil estimasi Model Standardized Regression Weights: (Group number 1 - Default model)

Parameter			Estimate	Lower	Upper	P
PU	<---	PEOU	,347	,076	,521	,043
ATU	<---	PEOU	,009	-,265	,220	,933
ATU	<---	PU	,691	,478	,928	,012
BIUS	<---	ATU	,568	,227	1,081	,011
BIUS	<---	PU	-,337	-,852	,060	,176
BIUS	<---	PBC	,531	,216	,844	,038
BIUS	<---	SN	-,207	-,690	-,025	,046

Berdasarkan hasil estimasi di atas, diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Nilai p value pengaruh PEOU terhadap PU adalah 0,043 dengan nilai SE sebesar 0,347 yang berarti PEOU berpengaruh positif dan signifikan terhadap PU. Semakin tinggi PEOU maka semakin tinggi PU begitu sebaliknya. (H1 terbukti)
2. Nilai p value pengaruh PEOU terhadap ATU adalah 0,933 dengan nilai SE sebesar 0,009 yang berarti PEOU berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ATU. Semakin tinggi PEOU maka semakin tinggi ATU begitu sebaliknya. (H1 terbukti)
3. Nilai p value pengaruh PU terhadap ATU adalah 0,012 dengan nilai SE sebesar 0,691 yang berarti PU berpengaruh positif dan signifikan terhadap ATU. Semakin tinggi PU maka semakin tinggi ATU begitu sebaliknya. (H1 terbukti)
4. Nilai p value pengaruh ATU terhadap BIUS adalah 0,011 dengan nilai SE sebesar 0,568 yang berarti ATU berpengaruh positif dan signifikan terhadap BIUS. Semakin tinggi ATU maka semakin tinggi BIUS begitu sebaliknya. (H1 terbukti)

5. Nilai p value pengaruh PU terhadap BIUS adalah 0,176 dengan nilai SE sebesar -0,337 yang berarti PU berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap BIUS. (H1 tidak terbukti)
6. Nilai p value pengaruh PBC terhadap BIUS adalah 0,038 dengan nilai SE sebesar 0,531 yang berarti PBC berpengaruh positif dan signifikan terhadap BIUS. Semakin tinggi PBC maka semakin tinggi BIUS begitu sebaliknya. (H1 terbukti)
7. Nilai p value pengaruh SN terhadap BIUS adalah 0,046 dengan nilai SE sebesar -0,207 yang berarti SN berpengaruh negatif dan signifikan terhadap BIUS. Semakin tinggi SN maka semakin rendah BIUS begitu sebaliknya. (H1 terbukti)

Koefisien Determinasi

Untuk mengetahui kontribusi dari variabel eksogen terhadap variabel endogen dapat dilihat dari adjusted R *square*-nya. *Koefisien determinasi* (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi endogen (Ghozali 2008).*Adjusted* R^2 sudah disesuaikan dengan derajat bebas dari masing-masing kuadrat yang tercakup di dalam perhitungan *Adjusted*R^2 .Koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel Squared Multiple Correlations.

Tabel 7. Koefisien Determiansi Squared Multiple Correlations: (Group number 1 - Default model)

	Estimate
PU	,121
ATU	,482
BIUS	,377

Sesuai dengan model penelitian yang dibangun, variabel PU hanya dipengaruhi PEOU. Nilai R square variabel PU adalah 0,121 yang berarti besar kontribusi yang diberikan variabel PEOU terhadap PU adalah 12,1% sedangkan sisanya sebanyak 87,9% dipengaruhi oleh faktor lain di luar variabel PEOU.

Variabel ATU dipengaruhi oleh variabel PEOU dan PU. Nilai R square variabel ATU adalah 0,482 yang berarti besar kontribusi variabel PEOUdan PU terhadap ATU adalah sebesar 48,2%, sedangkan sisanya sebanya 51,8% dipengaruhi oleh faktor lain di luar variabel PEOU dan PU.

Variabel BIUS dipengaruhi oeh variabe ATU, PU, SN dan PBC.Variabel BIUS memiliki nilai R Square sebesar 0,377 yang berarti besar kontribusi yang diberikan variabel ATU, PU, SN dan PBC sebanyak 37,7% sedangkan sisanya sebanyak 62,3% dipengaruhi oleh faktor lain di luar variabel tersebut.

Tingkat kecenderungan penerimaan pengguna program ICT EQEP di Kulon ProgoSelanjutnya sebagai berikut:

- **Variabel PEOU**

Instrumen variabel PEOU terdiri dari 6 pertanyaan yang diukur dengan skala likert 1 sampai dengan 5 yang berarti secara teoritik, skor terrendah untuk variabel PEOU adalah 6 dan skor tertinggi sebesar 30. Berikut ini adalah gambaran data variabel PEOU berdasarkan hasil pengisian kuesioner yang dikategorikan dalam 5 kategori, yaitu Sangat Tinggi, Tinggi, Cukup Rendah dan Sangat rendah :

Tabel 8.Analisis Deskriptif Variabel PEOU

Interval	Kategori	Jumlah	Persentase
6 - 10.8	Sangat Rendah	6	4.76
10.8 - 15.6	Rendah	18	14.29
15.6 - 20.4	Cukup	89	70.63
20.4 - 25.2	Tinggi	13	10.32
25.2 - 30	Sangat Tinggi	0	0.00

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa skor variabel PEOU responden sebagian

besar pada kategori cukupdan cenderung rendah.Hal ini berarti Kemudahan penggunaan persepsian (PEOU) di Kulon Progo masih tergolong cukup dan cenderung rendah.

- **Variabel PU**

Instrumen variabel PU terdiri dari 6 pertanyaan yang diukur dengan skala likert 1 sampai dengan 5 yang berarti secara teoritik, skor terrendah untuk variabel PU adalah 6 dan skor tertinggi sebesar 30. Berikut ini adalah gambaran data variabel PU berdasarkan hasil pengisian kuesioner yang dikategorikan dalam 5 kategori, yaitu Sangat Tinggi, Tinggi, Cukup Rendah dan Sangat rendah :

Tabel 9.Analisis Deskriptif Variabel PU

Interval	Kategori	Jumlah	Persentase
6 - 10.8	Sangat Rendah	0	0.00
10.8 - 15.6	Rendah	5	3.97
15.6 - 20.4	Cukup	88	69.84
20.4 - 25.2	Tinggi	33	26.19
25.2 - 30	Sangat Tinggi	0	0.00

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa skor variabel PU responden sebagian besar pada kategori cukup dan cenderung tinggi. Hal ini berarti Tingkat Kepercayaan sebagian besar guru sebagai user program ICT EQEP di Kulon Progo bahwa penggunaan teknologi akan meningkatkan kinerja pekerjaanya cenderung tinggi.

- **Variabel ATU**

Instrumen variabel ATU terdiri dari 4 pertanyaan yang diukur dengan skala likert 1 sampai dengan 5 yang berarti secara teoritik, skor terrendah untuk variabel PU adalah 4 dan skor tertinggi sebesar 20. Berikut ini adalah gambaran data variabel ATU berdasarkan hasil pengisian kuesioner yang dikategorikan dalam 5 kategori, yaitu Sangat Tinggi, Tinggi, Cukup Rendah dan Sangat rendah :

Tabel 10.Analisis Deskriptif Variabel ATU

Interval	Kategori	Jumlah	Persentase
4 - 7.2	Sangat Rendah	0	0.00
7.2 - 10.4	Rendah	3	2.38
10.4 - 13.6	Cukup	95	75.40
13.6 - 16.8	Tinggi	28	22.22
16.8 - 20	Sangat Tinggi	0	0.00

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa skor variabel ATU responden sebagian besar pada kategori cukup dan cenderung tinggi.Hal ini berarti sikap terhadap penggunaan teknologi sebagian besar guru sebagai user program ICT EQEP di Kulon Progo cenderung tinggi.

- **Variabel SN**

Instrumen variabel SN terdiri dari 2 pertanyaan yang diukur dengan skala likert 1 sampai dengan 5 yang berarti secara teoritik, skor terrendah untuk variabel SN adalah 2 dan skor tertinggi sebesar 10. Berikut ini adalah gambaran data variabel SN berdasarkan hasil pengisian kuesioner yang dikategorikan dalam 5 kategori, yaitu Sangat Tinggi, Tinggi, Cukup Rendah dan Sangat rendah :

Tabel 11.Analisis Deskriptif Variabel SN

Interval	Kategori	Jumlah	Persentase
6 - 10.8	Sangat Rendah	0	0
10.8 - 15.6	Rendah	39	30.95
15.6 - 20.4	Cukup	62	49.21
20.4 - 25.2	Tinggi	25	19.84
25.2 - 30	Sangat Tinggi	0	0.00

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa skor variabel SN responden sebagian besar pada kategori cukup dan cenderung rendah. Hal ini berarti persepsi atau pandangan sebagian besar guru sebagai user program ICT EQEP di Kulon Progo terhadap kepercayaan-kepercayaan orang

lain sebagai pertimbangan dalam melakukan sesuatu cenderung rendah.

- **Variabel PBC**

Instrumen variabel PBC terdiri dari 3 pertanyaan yang diukur dengan skala likert 1 sampai dengan 5 yang berarti secara teoritik, skor terrendah untuk variabel SN adalah 3 dan skor tertinggi sebesar 12. Berikut ini adalah gambaran data variabel PBC berdasarkan hasil pengisian kuesioner yang dikategorikan dalam 5 kategori, yaitu Sangat Tinggi, Tinggi, Cukup Rendah dan Sangat rendah :

Tabel 12.Analisis Deskriptif Variabel PBC

Interval	Kategori	Jumlah	Persentase
3 - 5.4	Sangat Rendah	0	0.00
5.4 - 7.8	Rendah	13	10.32
7.8 - 10.2	Cukup	0	0.00
10.2 - 12.6	Tinggi	113	89.68
12.6 - 15	Sangat Tinggi	0	0.00

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa skor variabel PBC responden sebagian besar pada kategori tinggi.Hal ini berarti persepsi dan konstruk-konstruk internal dan eksternal dari perilaku sebagian besar guru sebagai user program ICT EQEP di Kulon Progo cenderung tinggi.

- **Variabel BIUS**

Instrumen variabel BIUS terdiri dari 3 pertanyaan yang diukur dengan skala likert 1 sampai dengan 5 yang berarti secara teoritik, skor terrendah untuk variabel SN adalah 3 dan skor tertinggi sebesar 12. Berikut ini adalah gambaran data variabel PBC berdasarkan hasil pengisian kuesioner yang dikategorikan dalam 5 kategori, yaitu Sangat Tinggi, Tinggi, Cukup Rendah dan Sangat rendah :

Tabel 13. Analisis Deskriptif Variabel BIUS

Interval	Kategori	Jumlah	Persentase
3 - 5.4	Sangat Rendah	0	0.00
5.4 - 7.8	Rendah	14	11.11
7.8 - 10.2	Cukup	0	0.00
10.2 - 12.6	Tinggi	112	88.89
12.6 - 15	Sangat Tinggi	0	0.00

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa skor variabel BIUS responden sebagian besar pada kategori tinggi.Hal ini berarti Minat perilaku menggunakan teknologi sebagian besar guru sebagai user program ICT EQEP di Kulon Progo cenderung tinggi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

a. Tingkat penerimaan pengguna program ICT EQEP di Kulon progo sebagai berikut:
   1. Variabel PEOU (*perceived ease of use)* responden sebagian besar pada kategori cukup dan cenderung rendah. Hal ini berarti Kemudahan penggunaan persepsian (PEOU) di Kulon Progo masih tergolong cukup dan cenderung rendah dengan tingkat kecenderungan 70,63%
   2. Variabel PU (*perceived usefulness)* responden sebagian besar pada kategori cukup dan cenderung tinggi dengan tingkat kecenderungan 69,84%, berarti Tingkat Kepercayaan sebagian besar guru sebagai user program ICT EQEP di Kulon Progo bahwa penggunaan teknologi akan meningkatkan kinerja pekerjaanya cenderung tinggi.
   3. Variabel ATU (*attitude towards using technology)* responden sebagian besar pada kategori cukup dan cenderung tinggi dengan tingkat kecenderungan

75,40%. Hal ini berarti sikap terhadap penggunaan teknologi sebagian besar guru sebagai user program ICT EQEP di Kulon Progo cenderung tinggi.

4. Variabel SN (*subjectivenorm)* responden sebagian besar pada kategori cukup dan cenderung rendah dengan tingkat kecenderungan 49,21%. Hal ini berarti persepsi atau pandangan sebagian besar guru sebagai user program ICT EQEP di Kulon Progo terhadap kepercayaan-kepercayaan orang lain sebagai pertimbangan dalam melakukan sesuatu cenderung rendah.
5. Variabel PBC *(perceived behavior control)* responden sebagian besar pada kategori tinggi dengan tingkat kecenderungan 89,68%. Hal ini berarti persepsidankonstruk-konstruk internal daneksternaldariperilaku sebagian besar guru sebagai user program ICT EQEP di Kulon Progo cenderung tinggi.
6. Variabel BIUS *(behavioral intention to use)* responden sebagian besar pada kategori tinggi dengan tingkat kecenderungan 88,89%. Hal ini berarti Minatperilakumenggunakanteknologi sebagian besar guru sebagai user program ICT EQEP di Kulon Progocenderung tinggi.

b. Pengaruh dari variable penelitian dengan metode TAM sebagai berikut
   1. Variabel PEOU (*perceived ease of use)* berpengaruh positif dan signifikan terhadap PU (*perceived usefulness)* sebesar 34,7%. Semakin tinggi PEOU maka semakin tinggi PU begitu sebaliknya.)
   2. Variabel PEOU (*perceived ease of use)* tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ATU (*attitude towards using technology)* sebesar 0,9%. Semakin tinggi PEOU maka semakin tinggi ATU begitu sebaliknya.
   3. Variabel PU (*perceived usefulness)* berpengaruh positif dan signifikan terhadapATU (*attitude towards using technology)*sebesar 69,1%. Semakin tinggi ATU maka semakin tinggi PU begitu sebaliknya.
   4. Variabel ATU (*attitude towards using technology)* berpengaruh positif dan signifikan terhadap BIUS*(behavioral intention to use)* sebesar 56,8%. Semakin tinggi ATU maka semakin tinggi BIUS begitu sebaliknya.
   5. Variabel PU (*perceived usefulness)* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap BIUS *(behavioral intention to use)* sebesar 33,7%. Semakin tinggi ATU maka semakin tinggi BIUS begitu sebaliknya.
   6. Variabel PBC *(perceived behavior control)* berpengaruh positif dan signifikan terhadap BIUS *(behavioral intention to use)* sebesar 53,1%. Semakin tinggi PBC maka semakin tinggi BIUS begitu sebaliknya.
   7. Variabel SN (*subjective norm)* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap BIUS *(behavioral intention to use)*. Semakin tinggi SN maka semakin rendah BIUS begitu sebaliknya.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian Variabel PEOU (*perceived ease of use) dan* SN

(*subjectivenorm)* responden sebagian besar pada kategori cukup dan cenderung rendah.Hal ini berarti kemudahan penggunaan persepsian dan tingkat kepercayaan sebagai pertimbangan untuk menggunakan program ICT EQEP cenderung rendah disarankan:

1. Di lingkungan sekolah kepala sekolah hendaknya memberi motivasi pada guru sebagai user untuk menggunakan program ICT EQEP
2. Memberikan usulan pada pihak yang berwenang untuk mengadakan diklat atau pelatihan penggunaan program ICT EQEP.
3. User atau guru yang belum mahir menggunakan program ICT EQEP hendaknya bersedia berlatih dan belajar.
4. Untuk user yang sudah bisa hendaknya bersedia untuk membagi ilmu tentang penggunaan program ICT EQEP.

Berdasarkan hasil penelitian konstruk persepsi kegunaan berpengaruh positif terhadap sikap pengguna dan memiliki nilai koefisien paling besar.Sehubungan dengan hal tersebut, hendaknya pihak sekolah dapat meningkatkan manfaat dan kegunaan sistem sebagai sumber belajar guna meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah.

Program ICT EQEP akan lebih bermanfaat dengan menambahkan materi mata pelajaran dan fasilitas-fasilitas lain yang sedianya akan menambah kebermanfaatan pembelajaran sehingga dapat mendukung kegiatan belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

Arifin, Zainal. 2009. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset

Arikunto, Suharsimi., 2013, Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik,PT. Rineka Cipta, Jakarta.

Ghozali, Imam., 2005, Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS, Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.

_____, 2006, Aplikasi Structural Equation Modeling, Metode Alternatif dengan Partial Least Square (PLS), Edisi Pertama, Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.

_____, 2011, *Structural Equation Modeling Metode Alternatif Dengan Partial Least Square (PLS) Edisi 3*, Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.

Hasibuan, A. Zainal., 2007, Metodologi Penelitian Pada Bidang Ilmu Komputer Dan Teknologi Informasi, Fakultas Ilmu Komputer Universitas Indonesia

Jogiyanto, Hartono, 2007. *Model Kesuksesan Sistem Teknologi Informasi*. Yogyakarta: Andi.

Sugiyono, 2005, Metodologi Penelitian Bisnis, Cetakan Kelima, Bandung: Alfabeta.